

## **LAPORAN TUGAS AKHIR**

### **PERAN KAMERAMAN DALAM PROSES PENYAMPAIAN BERITA PADA PROGRAM BERITA DI GLOBAL TV**



Oleh :

**NAMA : VALUI ADITYA**

**NIM : D 1406023**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
memperoleh gelar Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan**

**PROGRAM DIPLOMA III KOMUNIKASI TERAPAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2009**

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Berjudul :

**PERAN KAMERAMAN DALAM PROSES PENYAMPAIAN  
BERITA PADA PROGRAM BERITA DI GLOBAL TV**

Karya :

VALUI ADITYA

D1406023

PENYIARAN

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan panitia Penguji Tugas Akhir Program

Diploma III Komunikasi Terapan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Sebelas Maret  
Surakarta

Surakarta, 2009

Menyetujui  
Dosen Pembimbing,

**Drs.Aryanto Budhy S. Msi**

**NIP.131 633 897**

## **PENGESAHAN**

Tugas ini telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir  
Program Diploma III Komunikasi Terapan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Sebelas Maret  
Surakarta

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Tugas Akhir

Penguji 1

**Drs.Dwi Tiyanto,SU**

NIP.130814593

Penguji 2

**Drs.Aryanto Budhy S. Msi**

NIP.131 633 897

Dekan,

**Drs.Supriyadi.SN.SU**

NIP.130 939 616

**MOTTO**

1. *Berangaplah Selalu Bahwa Musuh Anda Serba Lebih Daripada Anda ( Walter Rathenau )*
2. *Bersabar Dan Bekerja Keraslah Agar Mencapai Sesuatu Yang Baik ( Johann Wolfgang von Goethe )*
3. *Berbuat Salah Sese kali Tak Apalah Dari Pada Tidak Berbuat Sesuatu Sama Sekali ( Napoleon Hills )*
4. *Berdisiplinlah Dalam Mengatur Keinginan Menjadi Dasar Berperilaku Baik ( John Locke )*
5. *Berhentilah Berbicara Dan Lakukanlah Tindakan Nyata ( Aura )*

## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan Bunda tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan semangat dan mendukung saya baik secara moril maupun materil
2. Adiku Fajar yang rajin
3. Semua keluarga besar
4. Serta tak lupa Teman seperjuangan di Broadcasting 2006

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Komunikasi Terapan. Tugas Akhir ini berjudul ‘Peran Kameraman Dalam Proses Penyampaian Berita Pada Program Berita Di Global TV’ berisi tentang deskripsi televisi, berita televisi, peran kameraman dalam proses produksi berita sehingga menjadi bahan yang siap tayang di layar televisi.

Pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi penuh kepada penulis.
2. Drs. Aryanto Budhi S.Msi selaku pembimbing magang
3. Drs.Subagyo.SU selaku Pembimbing akademik
4. Divisi news di Global TV yang telah memberikan bimbingan
5. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa di dalam laporan ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk sempurnanya laporan ini.

Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya sehingga dapat menambah sedikit pengetahuan bagi para pembaca.

Penulis

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan .....	5
C. Manfaat .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	25
A. Latar Belakang Perusahaan .....	25
B. Visi dan Misi Global TV .....	26
C. Jangkauan Siaran .....	26
D. Struktur Organisasi Umum Global TV .....	27
E. Struktur Organisasi Divisi News Global TV .....	30
F. Program Acara News Global TV .....	32
BAB IV. PELAKSANAAN KULIAH KERJA MAGANG .....	35
A. Pelaksanaan Magang .....	35
B. Tugas-tugas Magang .....	37
C. Kendala dan Cara Penanggulangan Saat Magang .....	55
BAB V. PENUTUP .....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	62

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**





## A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Maka dari itu, manusia harus berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk dapat bertahan hidup. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari manusia satu ke manusia lainnya. Komunikasi berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Komunikasi terdiri dari bermacam-macam, antara lain komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, dan lain-lain.

Dengan berkembangnya teknologi, maka secara langsung dan tidak langsung teknologi komunikasi pun semakin canggih. Saat ini manusia sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan berbagai macam cara sekalipun terpisah jarak dan waktu. Untuk itu, dikenal suatu media yang dapat menghantarkan informasi kepada khalayak dengan cepat dan mudah yang biasa kita kenal dengan media massa.

Jenis-jenis media massa yang hadir dalam kehidupan kita saat ini antara lain surat kabar, majalah, televisi, radio, film, dan internet. Namun dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang mempunyai pengaruh paling besar dalam kehidupan manusia. Televisi dapat dengan cepat menyampaikan informasi baik dari jarak dekat maupun jarak jauh.

Dasar utama teknologi pertelevisian ditemukan oleh *Paul Nipkow* pada tahun 1884 dengan melahirkan sebuah alat yang dinamakan televisi elektrik. Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah semakin pesat sehingga

dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa, pada saat yang sama dapat pula diketahui di negara-negara lainnya melalui bantuan satelit. Dan tidak heran jika saat ini televisi dijadikan sebagai teman akrab bagi audiennya, yang setiap hari selalu membutuhkannya. Dengan alasan mereka tidak mau ketinggalan informasi atau berita penting yang terjadi pada saat itu. Selain itu media televisi menyediakan berbagai kebutuhan manusia secara keseluruhan, seperti informasi politik, ekonomi, pendidikan, budaya, agama, gaya hidup, dan berbagai jenis produk yang dibutuhkan masyarakat.

Informasi menjadi sangat penting didalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut telah ditandai oleh munculnya masyarakat informasi (information society) termasuk di Indonesia. Faktor-faktor yang turut memberikan kontribusi bagi terciptanya masyarakat tersebut adalah munculnya teknologi-teknologi baru, media baru, dan khalayak baru. Teknologi *audiovisual* atau televisual yang mungkin pada saat ini telah menjadi favorit masyarakat Indonesia sebagai media yang memungkinkan dapat menyebarkan informasi tanpa ada batas ruang dan waktu. Oleh karena itu pihak media berupaya agar bisa memenuhi tuntutan masyarakat dengan cara menyajikan informasi secara cepat, namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip serta kode etik jurnalistik yaitu akurasi, aktual dan faktual.

Dalam pembuatan program berita diperlukan berbagai element untuk dapat ditayangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat luas. Beberapa element pokok yang menjadikan suatu program berita bisa tayang adalah produser, koordinator

liputan, reporter, kameraman dan editor. Pada pelaksanaannya produser adalah seseorang yang memanage tim dan bertanggung jawab atas berita yang tayang. Koordinator liputan adalah seseorang yang mencari informasi sesuai arahan produser untuk memberi arahan kepada reporter dan kameraman dilapangan. Reporter adalah seseorang yang bertugas mencari data. Kameraman adalah seseorang yang bertanggung jawab atas perekaman *visual*/gambar sebagai bahan baku pembuatan berita disaat peliputan. Dan editor bertugas menjadikan bahan yang didapat dari lapangan menjadi suatu tayangan yang siap di tayangkan.

Kameraman mempunyai peran yang sangat penting dalam media *audiovisual*. Karena dalam setiap berita, untuk bisa ditayangkan mengandung beberapa element yaitu informasi, *audio*/suara dan *video*/gambar. Tanpa ada *visual*/gambar yang mendukung *audio*/suara dari informasi yang didapat maka sajian yang diberikan kurang mendapat respon dari audiennya. Bagaimana suatu *audio*/suara dan *video*/gambar dipadu dengan sebaik mungkin untuk bisa menyajikan suatu informasi yang lebih mengena untuk audiennya. Untuk *audio*/suara bisa dimanipulasi atau dimasukkan saat sudah masuk diruang editor oleh tim tetapi tidak untuk sebuah gambar peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang terjadi tidak bisa diulang kembali maka dari itu gambar yang didapat oleh kameraman haruslah sebaik mungkin bisa memberikan penuturan *visual* untuk berita yang akan disajikan.

Begitu pentingnya sebuah gambar membuat kameraman bisa dikatakan menjadi ujung tombak dalam setiap peliputan. Maka setiap kameraman harus selalu siap siaga dimanapun dia berada. Dan kameraman harus selalu mengetahui

berita apa yang akan dia ambil gambarnya dengan berdiskusi dengan reporter dan *update* berita terkini saat dikantor. Pada saat ada sebuah berita yang harus disiarkan secara cepat seorang kameraman harus bisa mengambil gambar secara *cut to cut* dan runtut agar editor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengedit gambar. Apalagi dengan maraknya televisi yang ada di Indonesia membuat persaingannya semakin ketat untuk menyampaikan berita terkini. Disini kameraman harus bisa bersaing untuk mendapat tempat yang strategis agar gambar yang dihasilkan terlihat jelas dan enak dilihat pada lokasi peliputan.

Kameraman harus bisa dan tangkas menggunakan alat yang digunakanya agar menghasilkan gambar yang terlihat cerah, focus dan tidak goyang. Seorang kameraman juga harus bisa menaruh objek yang akan ditampilkan dalam gambarnya dalam posisi yang enak dilihat atau bisa dikatakan dengan komposisinya sesuai. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh kameraman. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh kameraman adalah sebagai *program director* (PD), koordinator liputan saat *on-air*, kameraman *on-air*, kameraman studio dan kameraman peliputan.

Begitu pentingnya peran seorang kameraman dalam setiap penyajian sebuah berita yang ditayangkan. Dan berbagai pengalaman yang didapat penulis saat melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) di stasiun GLOBAL TV sebagai kameraman *person* di divisi *news*, maka penulis membuat karya tulis dengan judul ***PERAN KAMERAMAN DALAM PROSES PENYAMPAIAN BERITA PADA PROGRAM BERITA DI GLOBAL TV.*** Karya tulis ini akan menyajikan bagaimana peran kameraman dalam penyajian berita kepada masyarakat luas

dalam program berita dengan berbagai tantangan saat melakukan peliputan berita dilapangan sampai dengan disiarkan di televisi dan dinikmati oleh khalayak.

## **B. TUJUAN**

Tujuan dari Kuliah Kerja Media (KKM) adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penyusunan Laporan**

- a. Memberikan pengetahuan dan gambaran kepada masyarakat bagaimana peran kameraman dalam proses penyampaian berita di GLOBAL TV.
- b. Sebagai bukti tertulis atas dilaksanakannya magang di GLOBAL TV.
- c. Diharapkan agar masyarakat dapat memperoleh pengalaman dalam bidang jurnalistik.

### **2. Tujuan Kuliah Kerja Media**

- a. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi Diploma III Komunikasi Terapan konsentrasi Penyiaran dalam meraih gelar Ahli Madya ( A.Md ) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- b. Mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan.
- c. Untuk bisa melihat, mengikuti dan terjun langsung dalam proses kerja profesional sebuah acara di televisi.

- d. Memperoleh wawasan dan pengetahuan serta pengalaman nyata dalam dunia kerja jurnalistik sebagai persiapan guna penyesuaian diri dalam dunia kerja yang nyata.
- e. Sebagai langkah awal yang diharapkan dapat berguna untuk membangun karier di masa depan selain itu juga memberikan pengalaman bagi calon ahli madya.
- f. Menjalin kerjasama antara lembaga pendidikan dengan perusahaan yang bersangkutan

### **C. MANFAAT**

Manfaat dari Kuliah Kerja Media (KKM) adalah sebagai berikut :

1. Menambah relasi atau koneksi didunia kerja.
2. Menambah pengetahuan tentang proses pembuatan berita dalam televisi.
3. Menambah wawasan dan pengalaman kerja di bidang penyiaran sesuai dengan yang penulis ambil dalam bangku perkuliahan.
4. Dapat mengoperasikan kamera model sony DSR-P170 dan DSR-390 untuk perekaman berita.
5. Dapat mengetahui kemampuan penulis dalam dunia penyiaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**



## A. MEDIA TELEVISI

Menonton televisi memang sudah menjadi konsumsi masyarakat sekarang ini. Tak peduli di desa atau di kota. Tak peduli kalangan atas atau menengah dan bawah. Kini mereka menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok. Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan. Dengan sifatnya yang *immediaty*, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya.

(Askurifai Baksin, 2006: 59 )

Televisi merupakan sebuah media yang paling unggul diantara media komunikasi yang lain saat ini. Realitas dan informasi atas suatu peristiwa dapat dikemas sebegitu menariknya untuk dihadirkan pada pemirsa. Pesan-pesan yang disampaikan bukan hanya didengar namun dapat dilihat melalui layar kaca dengan penayangannya berupa gambar yang bergerak. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki televisi dibandingkan dengan media lain, tentu saja membawa dampak yang lebih besar bagi khalayak. Acara-acara yang disuguhkan mampu mempengaruhi cara berfikir, gaya hidup, perilaku dan sebagainya.

Disamping potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh media televisi, seperti halnya media lain, televisi pada dasarnya mempunyai tiga fungsi utama yaitu :

### 1. Fungsi penerangan ( *The Information Function* )

Program siaran yang bersifat informasi mencakup berita, perkembangan politik, data dan kegiatan ekonomi, pesan-pesan ilmiah, perkembangan sosial dan budaya dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu juga mendapatkan berbagai informasi mengenai perkembangan mutakhir yang terjadi di berbagai Negara dengan mudah dan cepat.



## 2. Fungsi pendidikan (*The Education Function*)

Media televisi juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak, dampak/pengaruh positif televisi yang signifikan di kalangan anak-anak adalah bahwa program siaran televisi yang dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan keinginan atau motivasi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih lanjut; meningkatkan perbendaharaan kosa-kata, istilah/jargon, dan kemampuan berbahasa secara verbal dan non verbal; meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas. Selain itu televisi juga efektif dalam menyampaikan pendidikan melalui program acaranya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat pemirsa.

## 3. Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Diantara tiga fungsi televisi, tampaknya porsi waktu yang paling besar diberikan stasiun televisi adalah pada tayangan program acara yang bersifat hiburan. Berbagai macam hiburan disajikan melalui program-program acaranya, antara lain: musik, film, kartun, olahraga, sinetron, dan sebagainya. Program acara ini mampu memberikan hiburan bagi pemirsanya.

Tidak terlepas dari peran televisi sebagai sarana komunikasi, informasi, hiburan, pendidikan dan lain-lain. Televisi hanyalah sebuah perangkat elektronik yang tidak berfungsi apa-apa tanpa adanya manusia yang menjadikannya sebagai sarana tersebut diatas, televisi tidak dapat menciptakan informasi, hiburan dan sebagainya. Sebagai contoh, untuk menjadikan televisi sebagai sarana hiburan, manusia harus menciptakan

hiburan itu terlebih dahulu, dan televisilah yang bertugas menayangkannya. Dan salah satu tempat untuk menciptakan hiburan tersebut adalah stasiun televisi. Menurut J.B Wahyudi, “ stasiun televisi adalah tempat berbagai kegiatan dari organisasi penyiaran, mulai dari kegiatan perencanaan, pembuatan program, proses produksi, administrasi dan proses penyiaran”. Studio televisi adalah tempat memproduksi paket siaran televisi dan tempat menyiarkan sekaligus.

## **B. PERKEMBANGAN TELEVISI**

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu *audiovisual*. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah *Paul Nipkow* dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai *Jantara Nipkow* atau *Nipkow Sheibe*. Penemuannya tersebut melahirkan *electrisce teleskop* atau televisi elektris.

Perkembangan teknologi pertelevisian pada saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa atau Amerika atau

Rusia, pada saat yang sama dapat pula diketahui di negara-negara lain dan sebaliknya, melalui bantuan satelit yang mampu memulti pancarkan siarannya ke berbagai penjuru dunia tanpa ada hambatan geografis yang berarti.

Dalam buku Empat Windu TVRI disebutkan pula bahwa media televisi mengalami perubahan teknologi secara bertahap. Televisi generasi pertama adalah televisi hitam putih. Disini sinar pantul setelah melewati sistem lensa akan terbentuk gambar proyeksi hitam putih. Gambar proyeksi ini langsung diubah menjadi sinyal gambar proyeksi hitam putih. Maka jadilah siaran televisi hitam putih yang di Indonesia kita kenal di tahun 60-an.

Dalam perkembangan selanjutnya, sinar pantul setelah dilewatkan sistem lensa, disalurkan juga sebuah prisma/*dichroic* sehingga terbentuklah tiga warna dasar, yakni merah (*red*), hijau (*green*), dan biru (*blue*) yang membentuk gambar proyeksi berwarna (*colour*). Tiga gambar proyeksi merah, hijau dan biru, yang juga akan menghasilkan gambar proyeksi berwarna di layar televisi. Televisi generasi kedua adalah televisi warna.  
(Askurifai Baksin, 2006: 8 )

### **C. PROGRAM SIARAN TELEVISI**

Di Indonesia kecenderungan televisi swasta sudah mulai mengarah kepada sistem di Amerika. Ini dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya. Cara seperti ini memang sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut. Karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis, yaitu untung dan rugi.

Pada umumnya isi program siaran di televisi maupun radio meliputi acara seperti diterangkan berikut dengan tentunya penggunaan berbagai nama berbeda sesuai dengan keinginan stasiun televisi masing-masing.

1. News Reporting (Laporan Berita)
2. Talk Show
3. Call-in Show
4. Documentair
5. Magazine / Tabloid

6. Rural Program
7. Advertising
8. Education / Instructional
9. Art & Culture
10. Music
11. Soap Opera / Sinetron / Drama
12. TV Movies
13. Game Show / Kuis
14. Comedy / Situation Comedy, dll

Berbagai jenis program siaran tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada semuanya. Acara-acara tersebut sangat tergantung dari kepentingan masing-masing stasiun penyiaran televisi yang bersangkutan.  
(Dedy Iskandar Muda, 2005:7 - 9 )

#### **D. BERITA TELEVISI**

Sebuah televisi pasti mempunyai program acara berita yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik perhatian para pemirsanya. Isi berita antara stasiun televisi satu dengan yang lainnya saling bersaing untuk menghadirkan tayangannya yang lebih aktual dan terpercaya.

Berita pada umumnya dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. *Hard News* atau berita berat adalah berita tentang peristiwa penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok, maupun organisasi.
2. *Soft News* atau berita ringan seringkali juga disebut dengan feature yaitu berita yang tidak terkait dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi khalayak pemirsa.
3. *Investigative Reports* atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak dapat diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.

( Dedy Iskandar Muda. 2005: 40-42 )

Khusus untuk media televisi, berdasarkan pengamatan beberapa ahli bidang pertelevisian menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh melalui siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama jika, dibandingkan dengan perolehan informasi yang sama tetapi melalui membaca.

Hal tersebut disebabkan karena gambar visualisasi bergerak yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi penulis narasi penyiar atau reporter memiliki kemampuan untuk memeperkuat daya ingat manusia dan memanggilnya kembali (*recall*).

Hal lain yang tidak dapat dilupakan begitu saja adalah karena gambar yang disajikan melalui siaran televisi merupakan perpindahan bentuk, warna, ornamen dan karakter sesungguhnya dari objek yang divisualisasikan. Bahkan suara asli, cara mereka berjalan atau gerakan-gerakan yang biasa dilakukan dapat dipindahkan secara akurat melalui rekaman gambar, sehingga apa yang disajikan di dalam gambar televisi benar-benar merupakan pemindahan dari bentuk aslinya.

Sesuai dengan karakternya, maka media *audiovisual* juga dapat berfungsi sebagai referensi (*frame of reference*) bagi para pemirsanya. Melalui media televisi seseorang dapat mengenali secara gamblang figur orang lain seperti Yaser Arafat, walaupun sama sekali belum pernah bertemu secara pribadi dengan yang bersangkutan. Bahkan kita dapat mengetahui suatu daerah yang sama sekali belum pernah kita kunjungi kecuali hanya melalui jendela televisi.

Beberapa ahli komunikasi menyebutkan bahwa medium televisi mampu memindahkan situasi apapun yang terjadi di suatu tempat kepada penontonnya secara faktual. Pertimbangan ini pulalah yang menyebabkan medium ini dinilai memiliki daya rangsang yang kuat dibandingkan dengan medium lainnya.

( Deddy Iskandar Muda. 2005: 27 - 29 )

- **Nilai dan kualitas berita**

Untuk mengkaji apakah suatu informasi layak menjadi berita Mancher membaginya ke dalam tujuh nilai berita :

1. *Timeles : Events that are immediate recent.*

Artinya, kesegaran waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau aktual.

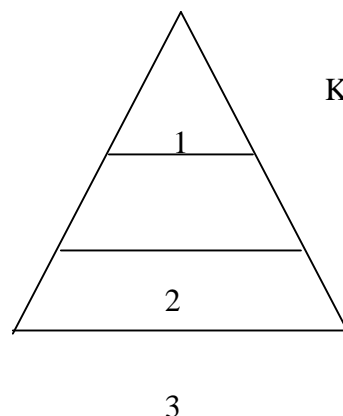
2. *Impact : Events that are likely to effect many people.*  
Artinya, suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.
3. *Prominence: Event involing well-known people or institutions.*  
Artinya, suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
4. *Proximity : Events geographically or emotionally close to the reader, viewer or listener.*  
Artinya, suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.
5. *Conflic: Event that reflect clashes between people or institutions.*  
Artinya, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.
6. *The Unusual : Events that deviate sharply from the expected and the experiences of everyday life.*  
Artinya, sesuatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
7. *The currency : Events and situations that are being talked ababout.*  
Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.  
( Askurifai Baksin, 2006:50- 51)

#### E. 4. Struktur Berita

Struktur penulisan pada umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### 1. Piramida

Pada struktur piramida, penulisan dilakukan dengan mengetengahkan informasi yang kurang penting tetapi berkaitan menuju ke arah yang paling penting. Penulisan semacam ini biasanya dilakukan pada beberapa ruang khusus di media massa, misalnya cerpen, *human interest* atau penulisan naskah pada program *Current Affair*. Jika struktur berita ini digambarkan, maka akan seperti skema di bawah ini:



Keterangan:

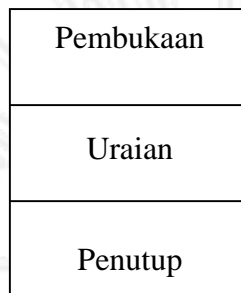
1. Pembukaan
2. Uraian
3. Kesimpulan

Gambar 2.2 Struktur Piramida

Sumber: Muda 2003, 58.

## 2. Kronologis

Pada penulisan secara kronologis, masing-masing bagian mempunyai kepentingan yang sama. Tidak dapat di selang-seling karena akan dapat mengubah arti atau bahkan mungkin sama sekali tidak akan dapat dimengerti. Tulisan kronologis biasanya dipakai untuk bahasan sains, teknologi, kedokteran, dan lain-lain.



Gambar 2.3. Penulisan Kronologis

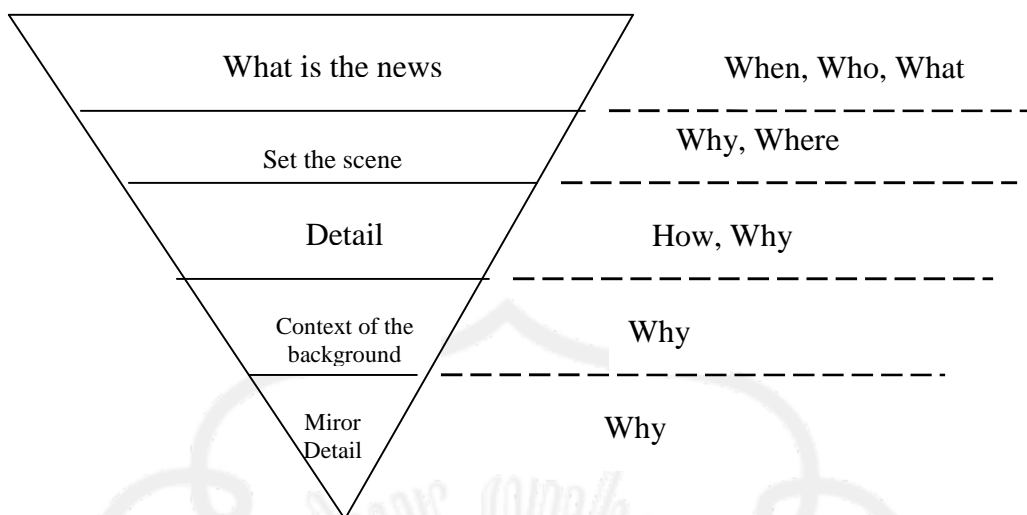
Sumber: Muda 2003, 59.

## 3. Piramida Terbalik

Pada umumnya, struktur penulisan piramida dan kronologis tidak lagi dipakai untuk struktur penulisan berita. Biasanya pembaca atau pemirsa berita ingin segera langsung pada pokok permasalahan inti. Karena itu untuk struktur penulisan berita adalah struktur penulisan dengan bentuk piramida terbalik.

Teknik penulisan ini dilakukan untuk menyajikan berita-berita pendek atau berita yang bersifat langsung (*straight news*). Struktur penulisan berita dengan piramida terbalik mempunyai tujuan agar penyajian berita menjadi lebih menarik karena ditulis dari hal-hal yang penting ke hal-hal yang kurang penting. Dengan kata lain, pemirsa atau pembaca sudah langsung memperoleh isi berita yang paling inti.

Bentuk struktur piramida terbalik adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4. Struktur Piramida Terbalik

Sumber: Muda 2003, 60.

## F. Kameraman

### F. 1. Pengertian Kameraman

Salah satu orang yang mempunyai peranan besar terhadap karya jurnalistik televisi adalah seorang kameraman. Kameraman adalah mata dari televisi, kameraman berfungsi sebagai ujung tombak suatu televisi. Tidak ada gambar berarti tidak ada berita atau tidak ada suatu program acara, karena televisi merupakan media audio visual yang mengandung unsur tersebut. (Morissan, MA. 1990:10).

Kameraman harus membuat gambar suatu obyek fokus agar dapat menghidupkan gambar yang diambil dan harus berada dalam jarak dekat dari obyek-obyek yang akan diambil gambarnya, dengan gambar yang demikian itu

seorang kameraman dapat merangkul penonton dengan gambar yang kuat, penuh emosi dan detail.



Dalam proses produksi seorang kameraman harus berusaha menghindari pemakaian alat secara otomatis. Penentu persepsi cahaya menurut selera kita, yang menurut kita penting untuk sebuah frame, tidak sama dengan penentu cahaya secara otomatis. Kerena itu sebisa mungkin tidak menggunakan alat secara otomatis, khususnya untuk adjust diafragma, white balance serta level sound agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan fatal. Pelaku atau pengoperasi untuk alat secara otomatis hanya berlaku dalam keadaan darurat. Dalam melihat, setiap kameraman memiliki sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan, maka sebagai kameraman harus selalu mengembangkan diri untuk bisa mempunyai ciri khas gambar yang diambil melalui jam terbang dalam peliputan berita. (Morissan, MA.1990:93).

## **F. 2. Tugas dan Mekanisme Kerja Seorang Kameraman**

Kameraman adalah jurnalis sekaligus seniman, penulis menganggap pekerjaan kameraman sangat menarik, bila seorang kameraman bisa memunculkan gambar dan ide baru yang disukai oleh khalayak, maka itu dapat menjadi kebanggaan bagi seorang kameraman tersebut. Gambar yang diambil mampu menampilkan kerja kreatif dari kameraman itu sendiri. Jangan memandang dunia dengan mata umum, tetapi berlatih dengan menggunakan kemampuan indra dan kejelian yang kita miliki. Seorang kameraman harus selalu menggunakan imajinasi.

Kameraman atau juga disebut juga Juru Kamera (*camera person*) bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang juru kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika ia mengambil gambar. Ia harus memastikan bahwa gambar yang diambil sudah tajam (focus), komposisi gambar (framing) yang sudah tepat, pengaturan level atau tingkat suara sesuai, warna gambar yang sesuai dengan aslinya (natural) dan juru kamera mendapatkan gambar (shot) yang terbaik. (Morissan, MA. 1990:94).

Jadi Seorang juru kamera dituntut untuk dapat mengambil gambar dengan baik, tetapi tidak hanya itu, ia juga harus memahami gambar, kemampuan yang baru sebatas dapat mengoperasikan kamera saja belumlah dapat dikategorikan seorang juru kamera. Siapa pun dapat menggunakan kamera, tetapi tidak semua

orang dapat menjadi juru kamera yang baik tanpa terlandaskan teorinya. Dalam pengambilan gambar juga ada prinsip 5W 1H, yaitu :

1. Tidak melakukan rekayasa. (montase dan computer grafik)
2. Aktual
3. Tidak pornographi, sadisme atau diluar kode etik jurnalistik. (LITBANG GLOBAL TV).

### **F. 3. Konsep – Konsep Kameraman**

Profesionalisme seorang juru kamera televisi dalam pengambilan gambar dinilai ketika gambar hasil karyanya diperiksa sebelum diedit di ruang editing. Pengetahuan dasar mengenai teknik editing gambar mutlak harus diketahui oleh juru kamera. Pemahaman teknik editing sangatlah penting bagi juru kamera sebagai dasar baginya untuk mengambil gambar. Banyak pendapat yang mengatakan seseorang harus belajar dulu mengedit gambar sebelum ia bekerja sebagai juru kamera. (Morissan, MA. 1990:95).

Pada dasarnya teknik pengambilan gambar untuk setiap jenis liputan adalah sama saja, apakah juru kamera tengah mengambil gambar untuk suatu berita singkat, liputan khusus atau membuat film documenter. Teknik pengambilan gambar merupakan upaya juru kamera untuk menerjemahkan suatu peristiwa yang dilihatnya yang mungkin saja cenderung subjektif. Namun demikian, tingkat subjektivitas ini tergantung kepada program macam apa yang tengah dikerjakan, misalnya apakah liputan itu lebih menekan pada fakta misalnya peristiwa kecelakaan, bencana, atau penekanan pada nilai artistic misalnya dalam liputan konser musik atau hiburan.

Hal-hal yang harus diketahui mengenai seorang kameraman adalah sebagai berikut :

#### 1. Ukuran gambar dalam Pengambilan gambar

Orang yang bekerja pada televisi harus memiliki bahasa yang sama ketika mereka melihat gambar pada layar monitor. Juru kamera harus mampu mengambil gambar secara baik. Gambar yang diambil secara jelek harus segera diperbaiki, untuk itu harus ada istilah atau bahasa yang bisa saling dimengerti diantara para pekerja di televisi. Salah satunya adalah bahasa atau istilah dalam hal ukuran pengambilan gambar. Ukuran pengambilan gambar selalu berkaitan dengan ukuran tubuh manusia yang terdiri dari :

- a. *LONG SHOT* atau LS yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki.
- b. *VERY LONG SHOT* atau VLS menunjukkan orang yang berada di tengah lingkungan sekitar. Dalam ukuran VLS ini lingkungan di sekitar orang itu terlihat lebih dominan. VLS akan menampilkan panorama yang memenuhi layar.
- c. *WIDE ANGLE* atau sudut lebar adalah ukuran pengambilan gambar yang memasukkan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar akan memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.
- d. *MEDIUM LONG SHOT* atau MLS yang menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat dibawah lutut.
- e. *MID SHOT* atau MS, yang menunjukkan mulai bagian kepala sampai pinggul. Ukuran MS berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan aksi itu
- f. *MEDIUM CLOSE UP* atau MCU, menunjukkan mulai bagian kepala sampai bahu. Ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara
- g. *CLOSE UP* atau CU, memperlihatkan bagian kepala. Dalam merekam suatu gambar subjek yang ditengah melakukan aksi, maka CU berfungsi

untuk memfokuskan sebuah aksi yang tengah dilakukan. Gambar CU merupakan elemen utama gambar televisi.

- h. *BIG CLOSE UP* atau BCU, menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi. *BIG CLOSE UP* dan seterusnya, sementara ini stasiun televisi – televisi tidak menggunakan ukuran yang terlalu detail semacam itu. ( Morissan, MA. 2008, 97 )

## 2. Komposisi Gambar

Menurut peneliti para ahli, pusat geometri suatu gambar tidak harus menjadi pusat perhatian penonton, dengan kata lain bagian tengah atau pusat dari layar televisi bukanlah focus perhatian penonton. (Morissan, MA. 1990:99).

Salah satu prinsip dalam pengambilan gambar yang benar adalah tidak boleh terlalu banyak meninggalkan ruang kosong pada layar. Teknik yang perlu diterapkan saat mengambil gambar agar tidak banyak membuat ruang kosong pada layar adalah dengan menggunakan metode komposisi. Satu dari metode komposisi yang paling sederhana disebut dengan Triangulasi, dimana pusat perhatian ditempatkan pada puncak suatu segitiga dengan bagian-bagian penting lainnya berada pada dasar segitiga itu.

Metode lainnya disebut Golden Mean. Metode ini menyatakan apabila layar televisi dibagi menjadi 2 bagian baik secara horizontal dan vertical, maka empat titik pertemuan dari garis horizontal dan vertical itu merupakan empat titik yang akan menjadi pusat perhatian penonton yang paling kuat. Sebagai peraturan umum komposisi gambar harus berada dalam posisi mantap ketika rekaman gambar berlangsung. (Morissan, MA. 1990:101).

Seorang juru kamera harus memiliki pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar agar tampak bagus. Setiap gambar harus memberikan

pesan yang jelas dan tidak membiarkan penonton bertanya-tanya apa yang ingin disampaikan, atau apa yang menjadi topik perhatian dari suatu gambar yang ditampilkan. Teknik pengambilan gambar lain yang perlu diperhatikan juru kamera adalah berkaitan dengan ruang kepala (*head room*), ruang hidung (*nose room*), dan ruang jalan (*walking room*).

- a. *Head room* adalah ruang kosong yang berada di atas kepala, yaitu jarak antara ujung kepala subjek dengan tepi atas layar televisi. Ruang di atas kepala ini harus masuk dalam pengkomposisian kamera.
- b. *Nose room* atau *lead room* adalah ruang yang diperlukan ketika seseorang melihat atau menunjukkan pada suatu arah tertentu tanpa *nose room* gambar akan tampak aneh dan tidak seimbang
- c. *Walking room* adalah jarak yang tersisa ketika seseorang bergerak pada arah tertentu tanpa *walking room* seseorang akan tampak terhalang atau berhenti oleh tepi layar.

### 3. Teknik Kamera

Juru kamera yang sedang mengambil gambar suatu obyek pada dasarnya akan mengikuti suatu teknik pengambilan gambar tertentu. Kondisi dari obyek yang menjadi focus pengambilan gambar itu pada prinsipnya hanya terdiri atas dua keadaan yaitu :

a. Bergerak atau dinamis :

Kamera yang bergerak mengikuti obyek dengan tetap mengatur frame.

b. Diam atau statis :

Kamera yang 1 shot tidak melakukan gerakan kamera sedikit pun.

Penulis menyayangkan bila seorang kameraman tidak sesuai antara gerakan kamera dan maksud tujuan kamera tersebut. Akan menjadikan banyak pertanyaan oleh para khalayak. Pengambilan gambar pada liputan berita televisi mencakup objek bergerak atau statis yang sama banyaknya. Dalam pembuatan paket berita, reportase sering kali harus mengarahkan narasumber ketika akan merekam gambar. Narasumber perlu diarahkan agar tercapai hasil pengambilan gambar yang baik dan bervariasi (Morissan, MA.1990:103)

Ketika pengambilan gambar, juru kamera akan melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan kebutuhan sekuen atau sesuai dengan skenario yang telah dipersiapkan sebelumnya. Karena reporter terkadang harus mengarahkan objek atau partisipan lainya sebelum pengambilan gambar dilakukan.

#### 4.. Gerakan Kamera

Pergerakan kamera berdasarkan arah gerakan terdiri atas :

- a. *PAN*, yaitu pergerakan secara horizontal, yaitu gerakan kamera dari kiri ke kanan (*pan kanan*) atau dari kanan ke kiri (*pan kiri*)
- b. *TILT*, yaitu pergerakan kamera secara vertikal terdiri atas gerakan kamera dari atas ke bawah (*tilt down*), atau gerakan dari bawah ke atas (*tilt up*).
- c. *ZOOM OUT*, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai *CLOSE UP* pada suatu objek dan kemudian objek terlihat bergerak menjauh dari kamera yang secara gradual memperlihatkan lingkungan disekitar subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- d. *ZOOM IN*, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (*WIDE*) dan kemudian bergerak mendekati kearah subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- e. *TRACK*, yaitu gerakan kamera secara konstan, dengan cara meletakkan kamera pada suatu benda bergerak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergerakan kamera dapat dilakukan dengan 3 cara :

1. Mengubah posisi atau kedudukan kamera terhadap objek
2. Mengatur zoom ring pada kamera
3. Menggerakkan camcorder secara horizontal (*PAN*) dan vertical (*TILT*)

Pengambilan gambar yang lain dari pada yang lain dapat menjadi identitas diri. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kameraman :

1. Pengambilan gambar tidak perlu pan, tilt dan zoom bila tidak mempunyai arti. Variasi shot seperti *long shot*, *mediun shot*, dan *close up* harus ada dalam setiap liputan.
2. Variasi shot dari angle yang berbeda
3. Variasi *sound up*, narasumber harus menghadap ke kamera (setelah narasumber berbicara kepada para pemirsa)
4. Untuk *sound up* yang menampilkan ekspresi (saksi) harus close up
5. Untuk kameraman yang bergerak, harus memperlihatkan arah yang dituju
6. Untuk on screen, posisi volume di kamera harus manual dan dicoba dulu oleh masing-masing reporter. Jangan memakai auto volume, karena akan menyerap suara atmosfer.

Menurut Penulis dari tinjauan buku bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam proses peliputan berita dalam program acara berita TV yang terpenting adalah seorang kameraman harus sebagai berikut :

1. Punya motivasi dari setiap pengambilan gambar sehingga dapat diterima oleh penonton.
2. Komposisi penempatan suatu objek gambar harus benar
3. Sudut pengambilan gambar harus ada nilai artistik agar penonton tidak jenuh



4. Pengaturan suara harus diperhatikan
5. Memperhatikan kontinuitas antara gambar 1 dengan berikutnya.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

### **A. Latar Belakang Perusahaan**

PT. Global Informasi Bermutu didirikan pada tanggal 22 Maret 1999 dengan Akta Pendirian No. 14 Tanggal 22 Maret 1999 dan mendapatkan Ijin Prinsip Pendirian Lembaga Penyiaran Televisi Swasta No: 801/MP/PM/1999 yang dikeluarkan oleh Menteri Penerangan RI, tertanggal 25 Oktober 1999.

Global TV melakukan siaran perdana pada tahun 2002 dengan menayangkan program-program MTV selama 24 jam. Pada tahun yang sama, Global TV memiliki 6 station relay yaitu Jakarta, Medan, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Yogyakarta. Global TV juga mendapatkan alokasi frekuensi untuk 7 kota yaitu Denpasar, Samarinda, Pontianak, Makassar, Palembang, Manado, dan Banjarmasin.

Pada tahun 2003, Global TV mendapatkan tambahan alokasi frekuensi untuk 5 kota yaitu Pekanbaru, Padang, Jambi, Lampung, dan Jayapura. Pada tahun 2005,

Global TV , melakukan perubahan format siaran menjadi 12 jam program MTV dan 12 jam program Global TV. Selain itu, Global TV juga melebarkan target pasar menjadi anak muda dan keluarga muda kelas ABC, dengan usia 13-34 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

Pada tahun 2006 Global TV kembali melebarkan pangsa pasar dengan menambah pangsa pasar anak-anak melalui penayangan program Nickelodeon. Target market melebar menjadi anak-anak, anak muda dan keluarga muda, kelas ABCD, usia 5 tahun – 34 tahun. Pada tahun yang sama, Global TV telah memiliki station relay sebanyak 18 yang menjangkau 143 kota dan 110 juta pemirsa.

#### **B. Visi dan Misi Global TV**

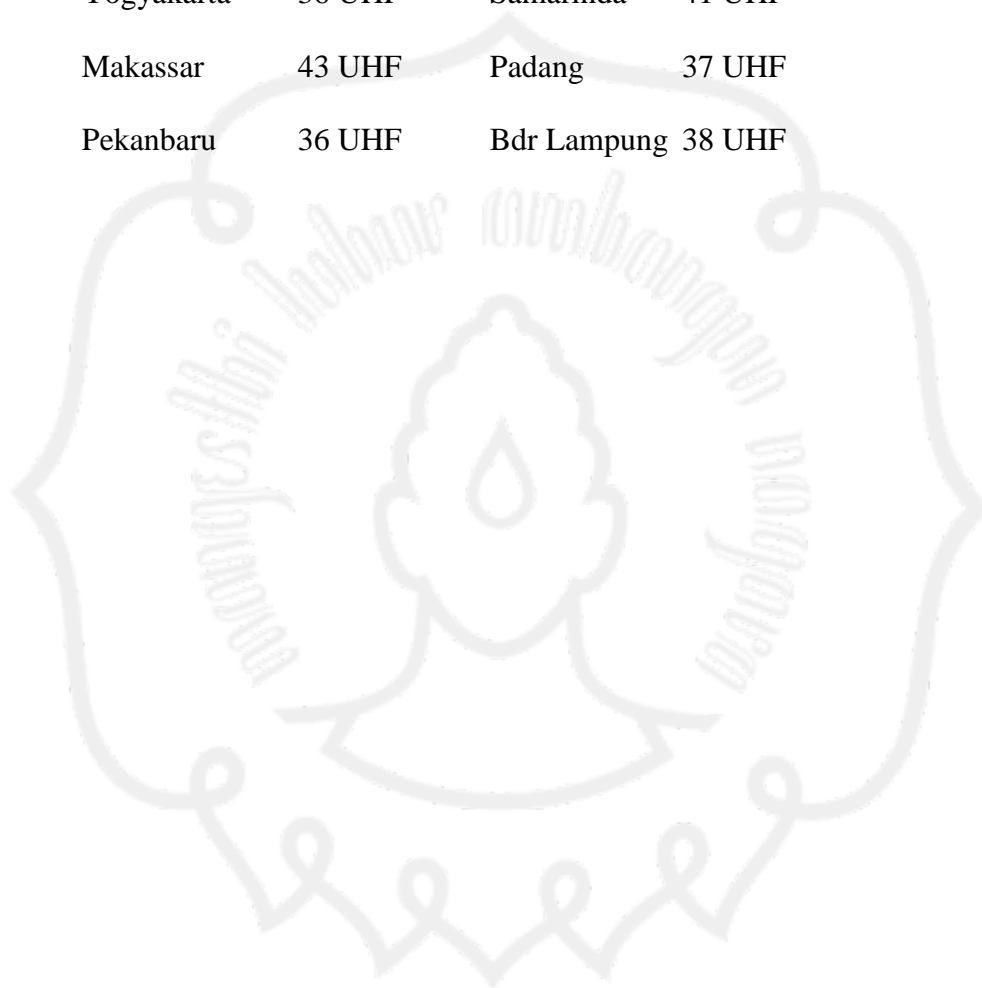
Visi Global TV adalah sebagai satu-satunya media televisi yang menjadi sumber inspirasi, informasi dan hiburan bagi anak-anak, anak muda, dan keluarga muda serta pemirsa berjiwa muda (*young at heart*) yang mengerti serta memahami keinginan dan kebutuhan pemirsa yang sekaligus menjadi media terefektif bagi agencies dan pemasang iklan.

Misi Global TV adalah sebagai media untuk menyalurkan energi, dinamika dan proses kreatif keluarga muda dan yang berjiwa muda dengan memadukan tatanan perkembangan informasi dan hiburan yang berlandaskan etika dan budaya bangsa Indonesia melalui tayangan program yang mencakup kebutuhan informasi, pendidikan dan hiburan yang sesuai dengan target segmen utama pemirsa.

#### **C. Jangkauan Siaran**

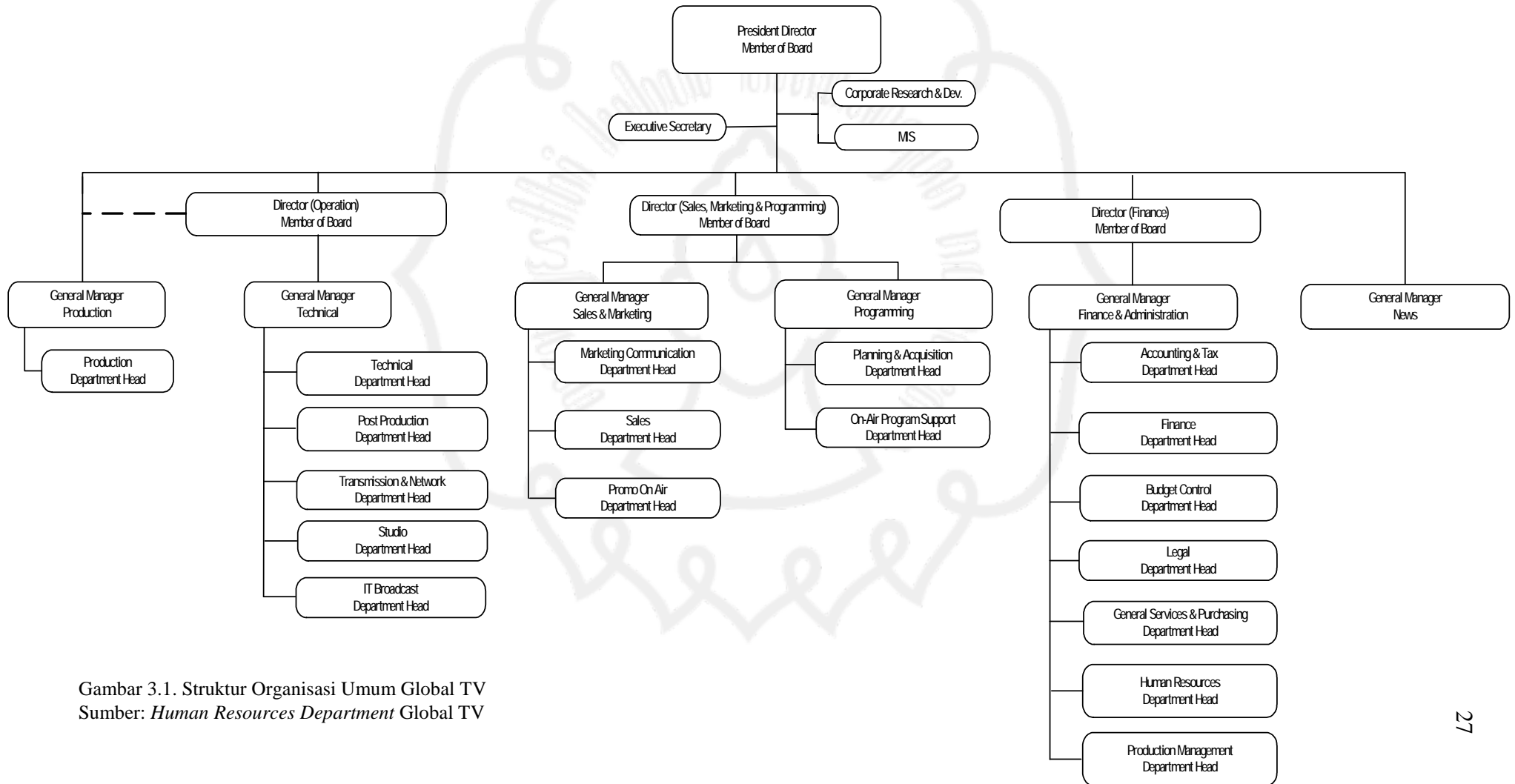
Jakarta                      51 UHF                      Palembang                      36 UHF                      Jambi 36 UHF

Bandung	46 UHF	Bali	47 UHF	Jayapura TBA
Medan	31 UHF	Manado	28 UHF	
Semarang	37 UHF	Pontianak	33 UHF	
Surabaya	50 UHF	Banjarmasin	28 UHF	
Yogyakarta	36 UHF	Samarinda	41 UHF	
Makassar	43 UHF	Padang	37 UHF	
Pekanbaru	36 UHF	Bdr Lampung	38 UHF	



D. Struktur Organisasi Umum Global TV

**OVERALL ORGANIZATION CHART**



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Umum Global TV  
 Sumber: *Human Resources Department* Global TV

Berikut penjelasan tanggung jawab sebagian jabatan pada bagan diatas:

a. *President Director*

Bertanggung jawab penuh atas kelancaran atau kelangsungan produktivitas stasiun Global TV secara menyeluruh dalam pengembangan acara, arah dan strategi bisnis perusahaan. *President Director* juga merupakan orang yang bertanggung jawab kepada para pemegang saham.

b. *Executive Secretary*

Bertugas mencatat, menyusun dan membantu mengingatkan *President Director* dalam melaksanakan rencana kerja ataupun hal-hal yang berhubungan langsung dengan *President Director*.

c. *Corporate Research & Development*

Bertanggung jawab dalam menentukan kualitas para pekerja yang berada di dalam perusahaan secara menyeluruh.

d. *Management Information System*

Bertanggung jawab atas seluruh data-data informasi yang diperoleh perusahaan dan berkewajiban mengolah seluruh informasi media.

e. *Director (Operation)*

Bertanggung jawab atas keseluruhan perangkat operasional perusahaan dan berkewajiban memonitor kelayakan perangkat operasional serta berkala.

f. *Director (Sales, Marketing, Programming)*

Bertanggung jawab dalam perencanaan, penetapan strategi dalam usaha-usaha pemasaran dan meningkatkan target pendapatan dan penyusunan program perusahaan, sesuai dengan rencana kerja, anggaran dan pengembangannya.

g. *Director (Finance)*

Bertanggung jawab terhadap seluruh bidang administrasi keuangan dan pengelolaan anggaran sesuai dengan rencana kerja yang dijalankan oleh perusahaan.

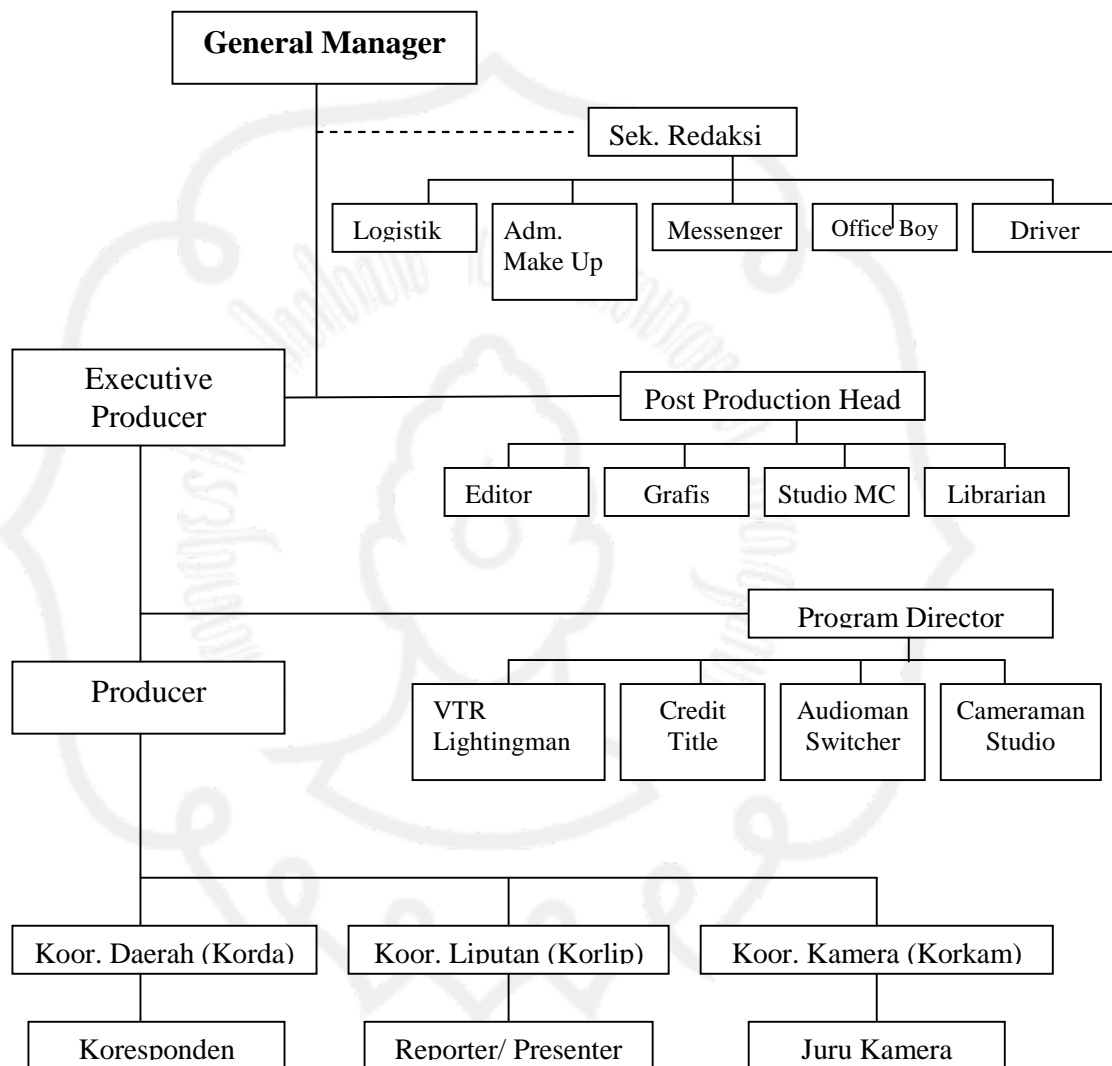
h. *General Manager Production*

Bertanggung jawab terhadap evaluasi seluruh pelaksanaan di bidang produksi dan penyelenggaraan siaran (apakah sudah sesuai dengan pendidikan, hiburan, dan pengembangan kreativitas dan pelaksanaan *Standard Operation Process/* SOP produksi).

i. *General Manager News*

Bertanggung jawab terhadap seluruh penyelenggaraan operasional siaran, penyusunan, monitoring, pengembangan kreativitas dan pelaksanaan SOP produksi siaran berita.

## E. Struktur Organisasi Divisi News



Gambar 3.2. Struktur Organisasi News Global TV  
 Sumber: *News Department* Global TV

Berikut penjelasan tanggung jawab sebagian jabatan pada bagan diatas:

### a. *General Manager*

Bertanggung jawab terhadap semua operasional bagian pemberitaan. Ia merupakan orang yang paling berhak untuk memutuskan semua pilihan berita khususnya yang akan disiarkan. Pengawasan, koordinasi dan evaluasi terhadap penampilan para staff di bagian news merupakan bagian tanggung jawab seorang general manager/ pemimpin redaksi.

*b. Executive Producer*

Produser eksekutif mengepalai seluruh produser yang ada di departemen news. Ia juga bertanggung jawab untuk memonitor semua penugasan dan aktivitas yang mengarah pada keperluan siaran berita dan menyusun kerja agar bagian pemberitaan dapat terus beroperasi setiap saat. Ia bertanggung jawab langsung kepada pemimpin redaksi.

*c. Postproduction Head*

Seorang Postproduction head bertugas mengawasi dan mengatur semua kelancaran produksi berita agar senantiasa dalam kondisi siap.

*d. Sekretariat Redaksi*

Bertanggung jawab terhadap semua data-data bagian departemen news seperti dokumentasi seluruh rundown acara, mencatat prestasi reporter, bertanggung jawab terhadap sura-surat yang masuk dan keluar, serta mengurus administrasi anggaran peliputan.

*e. Producer*

Seorang produser bertugas untuk memeriksa naskah reporter, memperbaiki dan mengembangkan naskah tersebut. Ia bertanggung jawab menyusun isi berita (paket berita) sampai dengan penayangan berita tersebut.



f. *Program Director*

Program Director bertugas mengarahkan pengambilan gambar program acara saat *on air*.

g. Koordinator Liputan

Bertugas untuk mengkoordinir dan mengatur tugas-tugas reporter untuk melakukan suatu liputan.

h. Koordinator Daerah

Mengkoordinir terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan wartawan daerah (koresponden), dari mulai pengiriman naskah, pengiriman kaset, samapi berita itu disajikan di meja produser.

i. Koordinator Juru Kamera

Bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi tugas seorang juru kamera (*cameraman*).

j. Reporter

Bertugas untuk melakukan peliputan, mewawancarai narasumber, dan membuat naskah berita.

k. Juru Kamera

Bertugas melakukan pengambilan gambar selama proses peliputan. Seorang juru kamera harus bekerjasama dengan reporter untuk menentukan gambar berita yang akan diambil sehingga sesuai dengan naskah yang akan dibuat.

**F. Program Acara News Global TV**

Ada beberapa program yang ada di dalam divisi news Global TV, antara lain:

1. Global Pagi

Global Pagi hadir menemani pemirsa setiap hari jam 05.00-05.30. Global Pagi berisi berita-berita ringan, seperti berita tentang *human interest*, kuliner, dan lain-lain.

2. Berita Global

Berita global hadir menemani pemirsa global TV setiap hari pada pukul 16.30 – 17.00 WIB. Berita Global berisi berbagai berita terkini seputar masalah politik, sosial, hukum, dan budaya. Secara umum, rangkaian berita dalam program Berita Global mengacu pada berita yang baik. Selain mengutamakan aktualitas, Berita Global juga mengulas berbagai berita secara lengkap, kritis, dan akurat.

3. Global Siang

Global Siang hadir menemani pemirsa setiap hari senin-jumat jam 12.30-13.00. Global Siang berisi berita-berita ringan, seperti berita tentang *human interest*, kuliner, dan lain-lain.

4. Kilas Global

Cepatnya perubahan era globalisasi membuat cepatnya perjalanan informasi komunikasi. Kilasan perubahan yang terjadi sepanjang hari akan ditayangkan secara singkat dan padat dalam program Kilas Global. Pada umumnya Kilas Global hadir setiap satu jam sekali.

5. Mata Angin

Sebagai warganegara Indonesia, tentunya kita ingin mengetahui tempat-tempat unik dan menarik yang ada di nusantara. Untuk itulah Mata Angin

hadir menemani pemirsa setiap hari Sabtu pukul 08.30 – 09.00 pagi. Mata Angin menghadirkan liputan tempat-tempat yang menarik untuk didatangi seperti tempat makan yang unik, hasil kerajinan tangan yang menarik, dan lain-lain.

6. Benang Merah

Kota besar menyimpan segudang cerita dari yang nyata hingga tersembunyi di lorong-lorong kota. Sorot adalah program *news magazine* yang mengangkat fakta dari dunia malam, wilayah yang menjadi perdebatan, hingga ke hal-hal yang dianggap tabu oleh masyarakat.

7. Obsesi

Obsesi atau Obrolan Seputar Selebritis adalah program infotainment yang akan menyajikan informasi terbaru seputar selebritis tanah air.

8. Global Siang akhir pekan

Global Siang Akhir Pekan hadir menemani pemirsa setiap hari sabtu dan minggu jam 12.30-13.00. Global Siang Akhir Pekan berisi berita-berita ringan, seperti berita tentang *human interest*, kuliner, dan lain-lain.

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN MAGANG**



## A. Pelaksanaan Magang

Selama kurang lebih satu bulan yaitu terhitung sejak 15 Maret 2009 sampai dengan 15 April 2009 penulis melakukan Kuliah Kerja Media (KKM) atau yang lebih sering disebut dengan istilah magang. Kegiatan magang tersebut penulis lakukan di sebuah stasiun televisi swasta berskala nasional di Jakarta yaitu PT. GLOBAL INFORMASI BERMUTU (GLOBAL TV) di bagian Divisi *News*. Di dalam Divisi *News* dibagi tiga departemen yaitu Departemen *infotainment*, Departemen *news* dan *features*, serta Departemen *post pro* dan *support*.

Penulis ditempatkan sebagai juru kamera dalam program pemberitaan. Disini penulis banyak sekali mendapat pengetahuan dan pelajaran tentang juru kamera sesuai standart kameraman *news* di GLOBAL TV. Dengan adanya bimbingan dari semua staff di divisi *news*, menjadikan penulis dapat mempelajari lebih dari satu macam profesi saja yaitu sebagai kameraman lapangan, kameraman studio dan *Video Journalist* ( VJ ). Jadi penulis dapat mempelajari bagaimana persiapan meliput berita lalu mengolahnya sehingga menjadikannya sebuah berita yang layak ditayangkan serta bagaimana mempersiapkan tayangan *on air* dan pelaksanaan *on air* di dua studio secara bergantian dengan TPI.

Penulis melaksanakan kegiatan magang dengan 5 hari kerja dalam seminggu yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Pada divisi *news* Global TV secara garis besar ada beberapa shift jam kerja diantaranya:

- Shift I : pukul 06.00

- Shift II : pukul 08.00
- Shift III : pukul 10.00
- Shift IV : pukul 13.00
- Shift V : pukul 15.00
- Shift VI : pukul 22.00

Selama magang, penulis diwajibkan untuk datang tepat pada waktunya dengan berpatokan pada pembagian shift yang diberitahukan saat selesai liputan dan melapor ke koordinator liputan. Sebelum melakukan peliputan, penulis diwajibkan untuk mencari informasi tentang berita yang akan diliput. Selama proses peliputan, penulis didampingi oleh seorang reporter dan juru kamera. Namun terkadang, penulis juga diberikan kesempatan untuk meliput bersama seorang reporter, tanpa didampingi seorang juru kamera. Setelah melakukan peliputan, penulis terkadang melakukan *preview* gambar, *time code*, dan memberikan kaset kepada koordinator liputan atau langsung kepada editor.

Beberapa program yang ditayangkan oleh Departemen pemberitaan Global TV diantaranya adalah Berita Global, Global Siang, Global malam, kilas Global, dan Global pagi. Selama melakukan kegiatan Magang, penulis lebih berperan sebagai juru kamera magang dalam program berita di GLOBAL TV dan penulis mempunyai 8 jam kerja dalam sehari, walaupun terkadang penulis juga ikut membantu program-program lainnya.

Pada hari pertama pelaksanaan magang penulis langsung ikut liputan dengan tim yang berangkat jam 09.00. Karena sebelumnya penulis mendapatkan

pembinaan pra magang dan diperkenalkan dengan seluruh staff yang ada di divisi *news*. Didalam kegiatan pra magang penulis diperkenalkan dengan *Standart Operatiaon Prosedure* (SOP), tugas-tugas yang harus dilakukan juru kamera dan diberi kesempatan untuk mengikuti liputan progam mingguan di divisi *news*.

## **B. Tugas-tugas Magang**

Tugas yang diberikan kepada penulis adalah sebagai Kameraman peliputan. Dihari pertama penulis mengamati kegiatan kameraman saat mengambil gambar kegiatan komunitas Parcour yang notabnya gerakan yang dilakukan cepat dan energik. Bagaimana seorang kameraman jeli dalam mengambil gambar yang natural tetapi tetap indah dilihat. Ada juga gambar yang diambil oleh kameraman dengan cara mengarahkan objek. Pengambilan gambar yang cepat dan tepat sangat diperlukan karena melihat kondisi objek yang terus bergerak dan apabila terus menerus di ulang dan kelamaan, lama kelamaan seorang kameraman sulit mendapatkan gerakan objek yang energik.

Disini kameraman dituntut dinamis dan tanggap dengan gerakan-gerakan objek. Komunikasi dengan objek juga penting untuk membuat suasana kekeluargaan/kedekatan serta kesenangan dalam proses pengambilan gambar. Disini penulis selalu menempatkan diri dibelakang kameraman untuk dapat melihat gambar yang diambil oleh kameraman. Dan penulis juga diberi kesempatan berdiskusi untuk menentukan *frame* untuk wawancara narasumber.

Penulis pun diterangkan tentang gambar *straight news* yang diusahakan *cut to cut* karena memang durasi berita 1,5-3 menit dan beritanya harus bisa

langsung tayang tanpa banyak mengedit. Untuk *soft news*, *infotainment* dan *feature* lebih dipilih gambar-gambar yang enak dilihat dan gerakan kamera yang lebih dinamis agar pemirsa tidak jenuh menontonnya.

Setelah itu di minggu-minggu selanjutnya penulis melewati proses peliputan *on air* yang tidak direncanakan dan direncanakan. Untuk peliputan *on air* yang tidak direncanakan yaitu saat meliput kejadian jebolnya tanggul situ gantung. Disini penulis mengalami proses *on air* yang pertama dan penulis ditugaskan sebagai asisten kameraman saat peliputan serta saat *on air* menjadi *assisten program director on air*. Didalam OBVAN penulis merasakan sulitnya menjadi *program director on air* karena harus bisa mengkoordinasi juru kamera dilapangan, reporter dilapangan, penanggung jawab studio, dan presenter distudio.

Untuk kegiatan *on air* yang direncanakan adalah perhitungan cepat pemilu oleh Lembaga Survei Nasional (LSN). Disini penulis mengikuti proses perencanaan dengan rapat bersama *Produser* dan *Ass. Produser* sampai pelaksanaan *on air*. Dikarenakan setiap 30 menit sekali harus *on air* dan studio yang digunakan bergantian antara studio A dan studio B tetapi alat yang digunakan sama. Maka penulis bisa merasakan bagaimana menata tempat dan ketepatan teman-teman *audio*, *lighting*, kamera saat *on air* apalagi disini penulis mendapatkan tanggung jawab memindah kamera studio dan menata gambar.



Adapun hal-hal yang penulis kerjakan semenjak mulai magang di PT. GLOBAL INFORMASI BERMUTU (GLOBAL TV) di bagian Divisi *News* dari minggu pertama hingga minggu terakhir, antara lain sebagai berikut :

### **1. Minggu Pra Magang**

*Tanggal 26 Februari – 12 Maret 2009*

Pada hari pertama peliputan penulis mengikuti liputan program BENANG MERAH episode 7 Maret 2009 dengan materi pengambilan gambar kegiatan di RUMAH KITA dan Wawancara orangtua, pengelola dan anak penyandang penyakit kanker. Liputan ini dilaksanakan di RUMAH KITA Jl. Percetakan Negara IX no.3 Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Disini penulis mempelajari tentang *Standart Operatiaon Prosedure* (SOP), pengenalan kamera Sony DSR 390, dan komposisi gambar *feature*.

Tentang komposisi gambar dalam peliputan human interest kebanyakan diambil gambar-gambar *close up* untuk menunjukkan mimik wajah dari narasumber. Lebih menghadirkan gambar-gambar yang natural dengan meletakkan kamera agak jauh dari objek anak-anak.

Sebelum berangkat liputan pembimbing magang yaitu Vincentius Camar yang posisinya di divisi *news* GLOBAL TV sebagai koordinator kameraman. Beliau menjelaskan secara garis besar tugas dan tanggung jawab seorang kameraman *news*. Standar gambar yang harus di ambil oleh kameraman saat dilapangan. Dan kode etik kameraman *news* saat peliputan dan pengambilan gambar.

Dihari kedua peliputan penulis mengikuti liputan program acara GLOBAL SIANG AKHIR PEKAN dengan materi pengambilan gambar proses pembuatan barang-barang yang terbuat dari plastik bekas, wawancara pemilik usaha, dan peragaan pembeli barang. Liputan ini dilaksanakan di rumah NO 9 RT 06 RW 002 Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Untuk menentukan gambar yang nanti akan diambil pada liputan. Kameraman dan reporter berkoordinasi tentang materi, tempat, dan urutan gambar yang diinginkan reporter menurut arahan *produser*. Setelah sampai dilokasi kameraman langsung melihat-lihat tempat pengambilan gambar dan reporter berbincang dengan narasumber. Setelah melihat lokasi, kameraman menentukan posisi kamera, menentukan filter, mengatur WB, mengatur frame, memasang clip-on, dan mengatur audio. Gambar yang penulis ketahui yang diambil oleh kameraman adalah wawancara, proses pembuatan plastik bekas jadi barang layak pakai, *close up* barang-barang yang sudah jadi, model yang memperagakan penggunaan barang yang sudah jadi, dan EST. bank sampah.

Pengambilan gambar kali ini tanpa menggunakan tripod dikarenakan instruksi dari *produser*. Penulis disini bisa melihat bagaimana seorang kameraman mengambil gambar tanpa menggunakan tripod. Yang bisa penulis ambil yaitu apabila tidak menggunakan tripod gerakan kameraman harus tegas dan cepat.

Menentukan posisi dan *background* wawancara. Yang dapat penulis amati adalah kameraman mencari tempat cukup cahayanya yaitu

didepan pintu masuk dan narasumber menatap arah cahaya datang. *Background* yang dipilih yaitu *background* yang mempunyai kedalaman dan sesuai dengan isi dari liputan.

Dihari ketiga peliputan penulis mengikuti *typing* presenter program acara BENANG MERAH dengan materi pengambilan gambar *Grand Opening, Teaser Segment 1, Opening Segment 2, Teaser Segment 2, Opening Segment 3, Teaser Segment 3, Opening Segment 4, Closing*. Liputan ini di laksanakan RUMAH KITA Jl. Percetakan Negara IX no.3 Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

Pengambilan gambar kali ini adalah pengambilan gambar yang paling menegangkan di minggu ini. Cuaca yang gelap gulita dan hujan membuat kameraman dan reporter berusaha keras untuk tetap mengambil gambar dilokasi yang sudah direncanakan atau dikantor. Setelah berdiskusi kameraman dan reporter memutuskan berangkat ke lokasi yang sudah direncanakan dengan membawa perlengkapan liputan yang standard dan ditambah dengan satu box perlengkapan lampu *Red Head*. Setelah sampai ditempat eksekusi kameramen mulai menghilangkan embun pada lensa kamera dengan menghidupkan lampu kamera kemudian dihadapkan pada lensa yang berembun setelah itu mengatur kamera dan memasang lampu. Untuk reporter berdiskusi dengan presenter tentang teks yang sudah ada. Gambar yang terdiri dari 4 ( empat ) segment semuanya diambil didalam ruangan.

Disini penulis di tugaskan untuk mencatat *time code* dan beberapa kali disuruh mengatur lampu atas arahan kameraman. Agar cahayanya rata kameraman mengarahkan lampu keatas ( *dibouns*) jadi seakan-akan tidak seperti lampu spot melainkan lampu rumah. Memberi filter kertas kalkir serta CTB ( Colour Temperature Blue ) untuk membuat cahaya *daylight*, datangnya cahaya tidak terlalu keras dan membuat bayangan yang terjadi tidak terlalu hitam pekat. Disini kameraman menggunakan monitor yang disambungkan ke kamera untuk melihat warna gambar yang ditangkap kamera.

Dihari keempat peliputan penulis mengikuti liputan program acara BENANG MERAH dengan materi pengambilan gambar *stock shot* untuk episode malpraktek. Liputan ini di laksanakan di RSIA Budi Jaya. Dikarenakan ini liputan investigasi maka tim liputan hanya bisa mengambil gambar dari luar RSIA Budi Jaya. Gambar yang diambil yaitu mengambil EST. RSIA Budi Jaya menggunakan tripod ditrotoar samping kanan pintu masuk RSIA Budi Jaya. Dan mengambil gambar dari dalam mobil.

Dihari kelima peliputan penulis mengikuti liputan program acara Infotainment dan majalah High End dengan materi liputan acara yang digelar Sarah Amalia, pengambilan gambar *stock shot* untuk majalah HighEnd, liputan Saipul Jamil yang akan melaporkan Kiki untuk kasus pencemaran nama baik, liputan Dea Imut yang akan merilis album baru, liputan Reza Herlambang yang melakukan usaha baru.

Liputan ini di laksanakan di Jl. Bangka XI No. 67 Rumah Sarah Amalia, Plaza Pondok Indah 1 dan 2, Polda dibagian Bareskrim, serta Balai Kartini. Saat di Plaza Pondok Indah Krisma Hadianto sebagai kameraman mengambil *stok shot* untuk majalah HighEnd, gambar yang diambil adalah suasana perkantoran dengan gerakan kamera pan kanan, tulisan Plaza Indah 1, tulisan Plaza 1 dan Plaza 2. Setelah itu berangkat ke Polda, beberapa saat saya berbincang-bincang tentang etika tidak tertulis seorang kameraman dalam mengambil gambar. Lalu penulis mulai memegang kamera dan mulai mengoprasikannya dengan memindah tampilan colourbar ke CAM DCC+ serta penulis mulai mengambil gambar.

Gambar yang penulis ambil EST. Bareskrim, CU tulisan Bareskrim, EST. Bareskrim *Zoom in to* CU tulisan Bareskrim dan Papan nama Bareskrim, kekurangan penulis di CU para wartawan yang sedang menunggu didepan Bareskrim. Karena Saipul Jamil tidak datang-datang dan Nining Dwi Astuti sebagai reporter menerima kabar dari reporter lain kalau Saipul Jamil tidak jadi melapor, kami berangkat ke Balai Kartini.

Di Balai Kartini penulis banyak sekali mengambil gambar. Waktu Dea Imut menyanyikan Lagu Nidji setiap ganti bait dalam lagu, penulis disuruh pindah tempat pengambilan oleh kameraman. Saat Dea Imut menunggu dibawah panggung Saya mengambil gambar CU, MCU, MS, dan FS. Setelah itu *tilt up* dari kaki Dea Imut ke wajah Dea Imut, mengambil gambar Dea Imut berbincang dengan ibunya ( *Two Shot* ), dari

tanaman hias bergerak ke MS Dea Imut dan penulis melakukan *change focus* dari daun ke wajah Dea. Lalu Dea Imut sedang asik mendengarkan musik dari HPnya, penulis CU HP *Zoom out to* FS Dea.

Dan disini penulis diberitahu cara mengangkat kamera sony DSR 390 dengan benar. Beberapa saat setelah itu penulis mengambil CU wajah Reza Herlambang. Setelah itu penulis disuruh menggunakan makro tetapi belum bisa dan waktu itu, karena kameraman sedang tergesa-gesa maka penulis belum mencoba lagi.

Dihari keenam peliputan penulis mengikuti liputan program BENANG MERAH episode melamin dengan materi wawancara humas YLKI tentang melamin yang beredar dimasyarakat. Liputan ini di laksanakan di Kantor YLKI di JL. Pancoran Barat VII No. 1 Duren Tiga Jakarta Selatan.

Disini penulis mengambil gambar dengan tripod MCU dan CU narasumber. Mengambil gambar produk-produk yang mengandung melamin dari permen Bear pan sampai ke susu Pure. Kameraman banyak mengambil *stok shot* seperti : Logo YLKI, *cu to cut* produk-produk yang mengandung melamin, artikel-artikel di Mading YLKI, dan papan nama YLKI.

Dihari ketujuh peliputan penulis mengikuti liputan program BENANG MERAH melanjutkan penggarapan episode melamin dengan materi wawancara peneliti yang menguraikan produk dari YLKI yang

beredar dipasar dan mengandung melamin. Liputan ini di laksanakan di Lab. Afiliasi Jurusan Kimia Fak. MIPA Universitas Indonesia, Depok.

Penulis memasukkan kaset dan melakukan *colourbar* selama 11 detik dikantor. Sesampainya dilokasi penulis membantu menata tempat dan mengambil gambar EST. lab. Afiliasi tanpa tripod dan diberitahu cara menentukan iris, yaitu dengan di *auto* terlebih dahulu baru dikembalikan ke *manual* lalu kita atur. Kameraman mengambil gambar wawancara, proses mendeteksi unsur melamin, situasi lab dan papan nama jurusan kimia.

## 2. **Minggu Pertama**

*Tanggal 15 Maret – 20 Maret 2009*

Di minggu kedua ini penulis masuk dihari minggu pada awal penilaian magang. Dihari pertama peliputan penulis mengikuti liputan program acara GLOBAL SIANG AKHIR PEKAN dengan materi pengambilan gambar kegiatan komunitas Parcour dan wawancara teman-teman yang aktif melakukan kegiatan Parcour. Liputan ini di laksanakan di Senayan, Jakarta Pusat.

Pada liputan kali ini penulis mengamati kegiatan kameraman saat mengambil gambar kegiatan komunitas Pacour yang notabnya gerakan yang dilakukan cepat dan energik. Bagaimana seorang kameraman jeli dalam mengambil gambar yang natural tetapi tetap indah dilihat. Ada juga gambar yang diambil oleh kameraman dengan cara mengarahkan objek. Pengambilan gambar yang cepat dan tepat sangat diperlukan karena

melihat kondisi objek apabila terus menerus di ulang dan kelamaan, lama kelamaan seorang kameraman sulit mendapatkan gerakan objek yang energik dan sesuai dengan gabungan dari *shot-shot* yang berurutan.

Disini kameraman dituntut dinamis dan tanggap dengan gerakan-gerakan objek. Komunikasi dengan objek juga penting untuk membuat suasana kekeluargaan/kedekatan serta kesenangan dalam proses pengambilan gambar. Disini saya selalu menempatkan diri dibelakang kameraman untuk dapat melihat gambar yang diambil oleh kameraman. Dan saya juga diberi kesempatan berdiskusi untuk menentukan frame untuk wawancara narasumber.

Dihari kedua peliputan penulis baru pertama kali mengikuti liputan berita regular dengan materi wawancara pengamat politik Arbi Sanit dan update berita di KPK. Liputan ini di laksanakan di Litbang Deplu, Jakarta Pusat.

Disini penulis mempelajari kamera 170 dan diterangkan tentang gambar *straight news* yang diusahakan *cut to cut* karena memang durasi berita 1,5-3 menit. Dan untuk soft news, *infotainment* serta *feature* lebih dipilih gambar-gambar yang enak dilihat dan gerakan kamera yang lebih dinamis. Merancang *stok shot* apabila ada berita di KPK yaitu : FS gedung KPK, CU tulisan KPK, CU spanduk-spanduk di tembok KPK, dan tulisan KPK di luar gedung. Dan penulis mengambil gambar saat wawancara dengan Arbi Sanit di gedung pusat pelatihan di kompleks Litbang Deplu dengan MS.



Dihari ketiga peliputan penulis mengikuti liputan berita regular dengan materi kampanye partai. Liputan ini di laksanakan di DPP Partai Republikan dan Depan UKI. Pada liputan kali ini penulis baru pertama kali liputan hanya dengan reporter tanpa kameraman.

Disini saya banyak mengambil gambar dari persiapan kampanye dan kegiatan-kegiatan setelah kampanye. Yaitu : FS gedung DPP Republikan, CU tulisan DPP Partai Republikan, FS kader memasang bendera dan stiker di mobil, MS kader memasang bendera dan stiker, CU tangan kader memasang bendera dan stiker, dan FS to MS to CU kegiatan didalam ruangan. Saya juga mencarikan tempat tripod untuk pengambilan gambar saat Presskon dan mengambil gambar.

Dihari keempat peliputan penulis mengikuti liputan berita regular dengan materi *update* kebakaran dan sidang Bulyan Royan. Liputan ini di laksanakan di Jl. Haji Ten Raya Rt 1 Rawanmangun, Pulo Gadung dan Gedung Tipikor, Jakarta Pusat.

Disini saya belajar banyak untuk menjadi kameraman dalam kondisi menunggu tersangka saat akan datang dalam ruangan sidang, saat sidang dan setelah selesai sidang. Dan saya mengambil gambar dua anggota sidang yang sedang membacakan pertimbangan dan putusan sidang dengan MCU. Saya mengambil wajah terdakwa dengan CU, tangan terdakwa CU, sepatu terdakwa CU, jaksa penuntut umum MS dan CU, tim pembela MS dan CU. Disini situasi yang terjadi bahwa seorang

kameraman harus sigap saat terdakwa datang, menuju kursi sidang, dan saat keluar atau beranjak dari kursi sidang.

Dihari kelima peliputan penulis mengikuti liputan berita regular dengan materi Presskon Pertamina menyerahkan uang sekitar 2 triliun kepada KPK. Liputan ini dilaksanakan di Kantor KPK, Jakarta Pusat.

Penulis mengambil *stock shot* KPK dan keadaan disekitar gedung KPK baik didalam gedung maupun diluar gedung. Beberapa gambar yang diambil penulis adalah gambar situasi teman-teman wartawan yang sedang menunggu diluar gedung dan didalam ruang tunggu dengan pengambilan gambar FS, MS, dan CU. Saya juga mengambil gambar satpam yang sedang memeriksa mobil yang akan masuk ke halaman parkir gedung KPK dengan pengambilan gambar FS, MS, dan CU. Dan mengambil gambar beberapa orang yang turun dari mobil menuju pintu gedung KPK.

Dihari keenam peliputan penulis mengikuti liputan berita regular dengan materi mengawal kegiatan Wakil Presiden Bapak Jusuf Kalla seharian. Liputan ini dilaksanakan di Pertamina Plumpang dan Bandara Halim Perdana Kusuma.

Penulis disini mengambil beberapa gambar saat di Pertamina Plumpang dan saat Jusuf Kalla meresmikan terminal gas LPJ di Plumpang. Disini saya menemui situasi yang sangat berbeda karena seseorang yang memimpin rombongan wartawan marah kepada anak buah Humas Pertamina yang mengatur para wartawan yang sedang menata gambar.

Setelah itu saya ikut rombongan pengawalan WAPRES jalan dari Terminal gas LPJ di plumpang ke kediaman WAPRES di sunda kelapa. Setelah itu mengikuti WAPRES ke Bandar Udara Halim Perdana Khusuma untuk Presskon masalah koalisi partai.

### 3. Minggu Kedua

*Tanggal 23 Maret – 27 Maret 2009*

Di minggu ketiga ini penulis diberi kesempatan untuk menjadi asisten *Program Director* ( PD ) saat kejadian situ gantung. Setelah liputan situ gantung penulis diberi banyak pengetahuan tentang kegiatan *on air* di GLOBAL TV dan tugas-tugas yang diemban seorang kameraman saat *on air*. Disini pula baru pertama kalinya penulis membantu *crew* GLOBAL TV memasang *Satelit News Gathering* (SNG).

Dihari pertama peliputan penulis mengikuti liputan berita regular dengan materi mengamati kegiatan KPU dan Presskon. Liputan ini di laksanakan di Gedung KPU Pusat, Jakarta Pusat.

Saat duduk bersama teman-teman wartawan yang lain di depan aula KPU tiba-tiba Panglima TNI datang lalu penulis bergegas mengambil gambar saat Panglima TNI datang karena jalannya cepat maka gambar penulis terlihat berwarna biru karena kamera sudah disetting dengan *WB tungsten* untuk mengambil gambar di aula KPU. Ini jadi pelajaran yang sangat berharga bagi penulis untuk selalu siap siaga dalam setiap kondisi yang dihadapi sebagai kameraman.

Saat pulang penulis bertanya-tanya pada kameraman yang lain ternyata memang pada saat seperti itu tetap harus menggunakan settingan kamera *manual*. Awalnya dari reporter, penulis diberi tahu kalau mengalami kondisi seperti itu dan gambar sudah terlihat jelek lebih baik langsung di setting *auto lock* tetapi ternyata dari pengalaman kameraman-kameraman yang lain mereka selalu menggunakan settingan *manual*.

Dihari kedua peliputan penulis mengikuti liputan berita regular dengan materi menunggu keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang aturan PEMILU dan Mengamati kampanye PDP. Liputan ini di laksanakan di Mahkamah Konstitusi, JakPus dan Lapangan Blok S.

Disaat menunggu di MK ternyata semua pejabat MK sedang menghadap ke Presiden SBY jadi sidang yang seharusnya dimulai jam 10 di tunda. Lalu kami langsung menuju lapangan BLOK S tetapi setelah ditunggu lama ternyata tidak ada kampanye PDP lalu kami jam 15.00 pulang kekantor. Karena penulis merasa ingin liputan lagi maka penulispun minta ijin ikut liputan shift sore dan ternyata penulis diijinkan ikut dalam liputan sore.

Pada liputan kedua dihari yang sama penulis mendatangi pengadilan negeri Jakarta Selatan untuk meliput keputusan sidang kasus Malpraktek. Di dalam ruang sidang penulis mencoba memahami kondisi ruangan, penggugat, tersangka, hakim dan bagaimana mengambil gambar-gambar yang penting untuk ditayangkan dengan arahan reporter. Penulis

berdiskusi dengan kameraman masalah pengambilan gambar saat sidang, kesigapan kameraman saat keputusan selesai dibacakan, ekspresi setiap orang yang berkepentingan dan wawancara setelah sidang berakhir.

Dihari ketiga peliputan penulis mengikuti liputan berita regular dengan materi *launching* logo baru SINDO dan sosialisasi pemilu oleh ketua KPU di Kantor Pusat DepSos. Liputan ini di laksanakan di Bundaran HI dan kantor pusat DepSos, JakPus.

Di Bundaran HI penulis hanya bisa mengamati kameraman mengambil gambar karena disini hanya diberi waktu satu kali pembagian Koran gratis ke pengendara kendaraan yang melewati bundaran HI. Baru di Kantor Pusat Depsos penulis dilepas untuk mengambil gambar tetapi ternyata ditengah-tengah pengambilan gambar saat sambutan ketua KPU, gambar pada kamera goyang dan ternyata salah satu kaki tripot penguncinya tidak berfungsi. Pada saat itu juga penulis meminta bantuan kepada kameraman untuk mengambil gambar dan penulis memperbaiki tripot. Akhirnya tripot bisa digunakan dengan cara menyelipkan kertas pada pengunci kaki tripod.

Dihari keempat peliputan penulis mengikuti liputan berita regular dengan materi update siswa SMU yang tenggelam disungai. Liputan ini di laksanakan di sungai angke di dekat Jl. Kompas Kembangan Utara, Jakarta Barat. Penulis mengambil *stok shot* situasi di tepi sungai, batang pohon pisang yang terhanyut di sungai dan orang-orang yang melihat-lihat disekitar lokasi. Sampai jam 14.00 dan Tim SAR belum juga menemukan

korban kami kembali ke kantor. Setelah itu penulis ikut liputan proses siraman Adilla Dimitri dan wawancara Grup band Cangcuter.

Dihari kelima adalah pengalaman pertama *on air* penulis. Banyak situasi baru yang dihadapi oleh penulis. Sulitnya medan dan banyaknya orang yang melihat kelokasi kejadian adalah tantangan yang harus di lewati demi kelancaran penyampaian berita. *On air* yang tanpa direncanakan dan tak diduga-duga. Membuat penulis memerankan peran ganda sebagai asisten kameraman dan asisten PD. Penulis melihat langsung dari dekat proses longsoalnya sisa tanggul situ gantung

#### **4. Minggu Ketiga**

*Tanggal 30 Maret – 3 April 2009*

Pada minggu ini penulis mendapat penempatan shift malam yaitu jam 22.00-06.00. Jarang sekali ada arahan dari koordinator liputan pada shift ini dikarenakan kebanyakan berita yang didapat adalah peristiwa. Dihari pertama penulis *standby* di Kantor Pusat Pelayanan Pemakaman DKI Jakarta yang sering disebut PALHIT. PALHIT adalah tempat berkumpulnya teman-teman wartawan yang bertugas di shift malam.

Pada jam 01.00 ada laporan didepan masjid An-Nur tentang perkelahian. Setelah kami mendatangi TKP ternyata perkelahian antara sopir mikrolet dan sopir taksi. Perkelahian sudah dapat diatasi jadi kami belum sempat mengambil gambar. Tetapi penulis sudah memasukkan

kaset, *preset time code* dan *colourbar* selama 13 menit. Kejadian itu diketahui dari laporan yang terdengar di HT.

Dihari kedua, kami mendapatkan instruksi dari kantor untuk *update* korban angin puting beliung. Disini saya mengambil *stok shot* atap rumah yang rusak, tiang listrik yang bengkok, genteng yang ditaruh dipinggir tempat sampah, papan SD yang patah, dan pohon tumbang.

Setelah itu ada kecelakaan yang menyebabkan pengemudinya hangus terbakar. Disini saya mendampingi Luki Rasdi sebagai kontributor saat mengambil gambar dan membantu memasang monopod pada kamera.

Dihari ketiga, Di Jalan peluit indah raya terjadi kebakaran yang menyebabkan 2 restoran hangus terbakar. Penulis disini mengambil beberapa *stok shot* api yang sedang membakar restaurant tersebut dan detail-detailnya. Paginya mendatangi rumah Sultan karena ada acara ulang tahun Sultan, ini arahan dari korlip. Disini saya juga mengambil beberapa *stok shot* saat Sultan bersalaman dan berkumpul dengan teman-teman beliau.

Dihari keempat, Terjadi kebakaran di JL. Raya Fatmawati yang menewaskan tiga korban jiwa. Kami disitu dari api yang baru sedikit berkobar sampai evakuasi selesai. Yang tepatnya dari jam 00.00 sampai jam 04.00. Disini penulis memegang handycam yang dibawa Luki Rasdi. Penulis bisa leluasa dalam mengambil gambar orang-orang yang sedang

berkerumun, kobaran api dan situasi pemadam kebakaran yang sedang bekerja.

Dihari kelima, Terjadi kebakaran di Jl.Swadaya 2 Penjaringan disini tidak ada korban jiwa tetapi 40 lebih petak kontrakan dan 2 buah gudang habis terbakar. Disini penulis juga disuruh memegang handycam yang dibawa mas Luki. Medan yang penulis hadapi saat ini sempit dan tidak ada penerangan dari pemadam kebakaran. Disini penulis dan wartawan yang lain sempat terkena semprotan air dari pemadam kebakaran. Semuanya langsung melindungi kamera yang mereka bawa dengan membungkukkan badan. Kata Luki Rasdi saat seperti ini kita harus tetap tenang dan fokus melindungi kamera.

Setelah bertanya-tanya dan ternyata tidak ada korban kita meluncur ke RSCM. Di RSCM ada 2 residivis curanmor yang ditembak mati polisi. Luki Rasdi mengambil *stok shot* mayat yang terbujur kaku yang telah diselimuti kain dari ujung kaki sampai ke dada.

## **5. Minggu Keempat**

*Tanggal 6 April – 15 April 2009*

Pada minggu terakhir magang penulis mendapat kesempatan ikut mensukseskan salah satu acara pemilu yaitu perhitungan cepat oleh Lembaga Survei Nasional (LSN). Disini penulis dan teman-teman magang yang lain mengalami rapat bersama dan melakukan simulasi pelaksanaan



program tersebut sampai pada pelaksanaan. Dari mulai persiapan sampai pelaksanaan membutuhkan 4 ( empat ) hari.

Dan di minggu terakhir ini penulis mendapat 5 kali liputan dan hari terakhir diluahkan untuk mengurus surat ke HRD GLOBAL TV bersama teman-teman magang lainnya.

### **C. KENDALA DAN CARA PENANGGULANGAN SAAT PELAKSANAAN KULIAH KERJA MEDIA ( KKM )**

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Media di GLOBAL TV, penulis mengalami beberapa kesulitan dan kendala dari minggu pra magang sampai dengan minggu keempat. Namun penulis berusaha untuk memperbaikinya dan menemukan berbagai cara untuk menanggulangi kesulitan tersebut.

Minggu pra magang penulis mengalami berbagai kesulitan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Media diantaranya, masih sungkan untuk bertanya pada staff, karena baru kenal. Cara penanggulangannya dengan cara beradaptasi dengan lingkungan GLOBAL TV, Kru, Staff dan Karyawannya. Belum lancar menggunakan kamera sony DSR 390 karena baru pertama kali memakainya. Cara mengatasinya, penulis terus mencoba mengoprasikan kamera sony DSR 390, dan minta bantuan pada kameraman-kameraman yang ada. Mendapat kesulitan mengenai letak *lighting* untuk *setting typing presenter* BENANG MERAH. Karena penulis menganggap itu adalah hal yang tidak mudah. Letak *lighting* disetiap pergantian frame selalu berubah-ubah dan butuh kepekaan cahaya yang

tinggi untuk memperoleh hasil gambar yang sempurna. Cara penanggulangannya penulis selalu bertanya pada kameraman, dan melihat gambar dimonitor serta selalu mencoba meletakkan *lighting* pada posisi yang tepat agar mendapatkan hasil gambar yang memuaskan sesuai arahan dari kameraman. Kesulitan dalam hal menentukan komposisi gambar untuk tayangn *feature*. Cara untuk menanggulanginya dengan melihat setiap shot yang diambil oleh kameraman.

Minggu pertama penulis butuh penyesuaian menggunakan kamera sony DSR 170 karena baru pertama kali memakainya. Cara mengatasinya, penulis terus mencoba mengoprasikan kamera sony DSR 170, dan minta bantuan pada kameraman-kameraman yang ada. Kesulitan dalam mencari posisi yang strategis dalam setiap tempat yang berbeda terutama formal. Cara mengatasinya dengan selalu mengikuti, melihat dan bertanya kepada kameraman yang ada. Kurang bias tepat dalam menggambar setiap satu cerita berita dengan editing *on* kamera atau *cut to cut*.

Minggu kedua penulis butuh penyesuaian saat mengambil gambar pejabat-pejabat yang baru datang secara tiba-tiba. Cara mengatasinya, penulis terus membiasakan diri dengan alat yang dipakai. Butuh banyak latihan pada acara-acara yang lama untuk mengambil gambar-gambar yang penting-penting saja. Cara mengatasinya diskusi dengan reporter.

Pada minggu ketiga, penulis membiasakan diri liputan malam. Kesulitan yang penulis hadapi yaitu sulitnya membiasakan diri bekerja sama dengan korban, polisi, pegawai ambulan dan masyarakat yang menonton suatu peristiwa yang terjadi. Cara membiasakannya dengan tetap bersikap ramah dan sopan serta tidak terlalu mengekspos korban yang sedang menangis.

Pada minggu terakhir ini, penulis baru pertama kali tahu sistem kerja kameraman distudio. Jadi disini penulis terus bertanya kepada kameraman yang ada di studio.



**BAB V**  
**PENUTUP**



## A. KESIMPULAN

Kegiatan magang bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman serta wawasan dalam dunia kerja yang sesungguhnya, khususnya yang sesuai dengan ilmu yang didapat. Penulis diharapkan agar dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di dalam kelas perkuliahan pada saat melakukan kegiatan magang di Divisi News Global TV.

Selama melakukan magang, penulis telah mengalami berbagai proses perkembangan. Apa yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan sangat bermanfaat dan dapat diterapkan selama kegiatan magang ini.

Kameraman mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah stasiun televisi berita. Jika seorang kameraman tidak mengikuti prinsip-prinsip berita, maka kameraman tersebut telah melanggar fungsi dan tujuan berita yang ingin menyampaikan fakta kepada masyarakat.

Program Berita Global berisi berbagai berita terkini seputar masalah politik, sosial, hukum, dan budaya. Secara umum, rangkaian berita dalam program Berita Global mengacu pada berita yang baik. Selain mengutamakan aktualitas, Berita Global juga mengulas berbagai berita secara lengkap, kritis, dan akurat.

Selama melakukan kegiatan magang, penulis juga mendapat pelajaran bahwa seorang kameraman yang baik adalah seseorang yang mempunyai kedisiplinan diri, insting yang kuat dalam mengambil gambar, dan membunyai kode etik dalam mengambil gambar. Serta kameraman berita harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih dari cukup tentang berita yang akan

diliputnya dan juga dapat bekerjasama dengan baik. Menurut penulis, *team work* adalah hal yang paling penting dalam proses mencari, mengolah hingga berita tersebut siap untuk ditayangkan karena kameraman tidak bekerja sendiri dalam mencari berita tersebut. Jika tidak ada kerjasama antara reporter, juru kamera, koordinator liputan, produser, dan lain-lain maka berita yang akan diliput tidak akan sampai pada proses penayangan.

Dalam praktek di lapangan, seorang kameraman juga harus membuat suasana pengambilan gambar narasumber nyaman dengan komunikasi yang baik dan lancar. Karena hal ini juga sangat berpengaruh terhadap gambar yang diambil.

Pada akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa kameraman yang baik adalah yang mengikuti prinsip-prinsip berita yang benar dan membuat komposisi yang sebaik mungkin agar enak ditonton oleh masyarakat luas.

## **B. SARAN**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Media merupakan penghubung antara kampus dengan dunia kerja. Mahasiswa dapat mengetahui dan membandingkan secara langsung teori dan praktek yang didapat dari kampus dan diterapkan dalam dunia kerja. Meskipun demikian penulis ingin memberikan saran dan diharapkan diperhatikan oleh pihak universitas maupun instansi tempat penulis melaksanakan praktek Kuliah Kerja Media.

1. Kepada Pihak Universitas : D 3 Komunikasi Terapan FISIP – UNS

- a. Pihak universitas semestinya dapat menjalin komunikasi dan kerja sama (MoU) dengan instansi magang mahasiswa, sehingga terjalin hubungan baik antara instansi dengan universitas khususnya Diploma III Komunikasi Terapan FISIP – UNS.
  - b. Pihak Program DIII Komunikasi Terapan FISIP - UNS hendaknya mampu menyediakan tempat yang sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimiliki oleh Para mahasiswanya yang sudah menempuh pendidikan selama 3 tahun dan sudah mendapat gelar Amd.
  - c. Hendaknya Program D III Komunikasi Terapan FISIP – UNS memperbaiki sistem birokrasi Kuliah Kerja Media. Karena sistem mandiri kurang efektif bagi mahasiswa.
  - d. Diharapkan kedepannya nanti, FISIP UNS khususnya Program D III Komunikasi Terapan dapat mendirikan stasiun televisi sendiri meskipun hanya lingkup kampus dan memiliki peralatan dan studio standar broadcast.
2. Kepada Pihak Instansi : PT. Global Informasi Bermutu ( GLOBAL TV )
- a. Ketepatan Waktu  
Sebagai seorang Jurnalis yang baik, tentunya masalah ketepatan waktu menjadi hal yang sangat utama. Tentunya kita tidak mau berita yang akan diliput gagal hanya karena masalah tidak tepat waktu. Maka dari itu, Ketepatan waktu sangat dibutuhkan seluruh staff divisi *news* Global TV.
  - b. *Team Work*

Seperti yang telah ditulis dalam kesimpulan, team work adalah hal yang paling penting dalam memproduksi suatu berita. Maka dari itu, koordinasi dan komunikasi antara koordinator liputan, kameraman dan reporter baik di studio maupun di lapangan harus terjalin dengan baik.





## DAFTAR PUSTAKA

Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 1990. *TV Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar

Maju.

Morissan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta. Kencana.

Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, JB. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung.